

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DI
DALAM KITAB NGUDI SUSILO KARYA KH. BISRI
MUSTOFA DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH DARUL
FAWAID DESA WELAHAN WETAN KECAMATAN
ADIPALA KABUPATEN CILACAP**



IAIN PURWOKERTO

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**LILIS PARWATI
NIM. 1617402201**



IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Fokus Kajian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka	10
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Akhlak	13
1. Pengertian Pendidikan Akhlak	13
2. Dasar Pendidikan Akhlak	16
3. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak	19
4. Metode Pendidikan Akhlak	21
5. Fungsi Pendidikan Akhlak	24
6. Tujuan Pendidikan Akhlak	25
7. Sumber Pendidikan akhlak	27
B. Madrasah Diniyah Sebagai Lembaga Pendidikan	29
1. Pengertian Madrasah Diniyah	29
2. Kurikulum Madrasah Diniyah	30
3. Ciri-Ciri Madrasah Diniyah	31

4. Tujuan Madrasah Diniyah	31
5. Madrasah Diniyah Sebagai Sistem Pendidikan	31
6. Perkembangan Madrasah Di Indonesia	32
C. Implementasi Pendidikan Akhlak di Madrasah Diniyah.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Setting Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Obyek Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Profil Majelis Ta'lim Darul Fawaid.....	51
B. Pembahasan Hasil Penelitian	57
1. Tujuan Pendidikan Akhlak	58
2. Materi Pendidikan Akhlak	58
3. Metode Pendidikan Akhlak.....	67
4. Implementasi Pendidikan Akhlak	68
5. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	78
6. Evaluasi.....	80
7. Analisis Data.....	81
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menjalani kehidupan, manusia tidak akan lepas dari kegiatan pendidikan, baik pendidikan dalam bentuk fisik maupun pendidikan dalam bentuk psikis. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam memperbaiki kehidupan sosial untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup masyarakat. Manusia sebagai warga masyarakat dengan berbagai lapisannya, berhak mendapatkan pendidikan layak, sehingga dalam hidup dan kehidupannya mempunyai tendensi ke arah kemajuan dan perkembangan yang positif, ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.²

Pola pendidikan yang kita lihat sekarang ini dalam membentuk karakter anak bangsa mengalami peningkatan, baik di tingkat TK, SD, SMP, SMA maupun perguruan tinggi. Pemerintah berusaha menyiapkan generasi-generasi emas yang nantinya dapat mengembangkan pendidikan di bangsa ini. Seiring berkembangnya zaman, maka teknologipun tercipta, salah satunya demi tujuan pendidikan. Berbagai teknologi atau lainnya tercipta oleh karena pendidikan yang didapat oleh manusia pula. Dari sini jelas, bahwa output dari proses pendidikan yang baik, salah satunya adalah lahirnya manusia atau generasi yang mampu menciptakan sesuatu. Ini bisa terjadi manakala pola pendidikan yang diberikan sesuai dan tepat.³

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 penjabaran UUD 1945 disebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Sejalan dengan tujuan pendidikan menurut UUD 1945

² Afriantoni, *prinsip-prinsip pendidikan akhlak generasi muda*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 2.

³ Muhammad Chirzin, *Karena Pendidikan Itu Sangat Penting*, (Jakarta: Diandra Kratif, 2017), hlm. 140.

dan tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, UNESCO menyebutkan bahwa: dalam upaya meningkatkan kualitas suatu bangsa, tidak ada cara lain kecuali meningkatkan mutu pendidikan. Bertolak dari pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa: Tujuan pendidikan adalah membentuk manusia seutuhnya yang Pancasila, dimotori oleh pembangunan afeksi.⁴

Sebagai bangsa yang memiliki kekayaan tradisi dan nilai-nilai luhur sudah semestinya bangsa Indonesia mampu mempertahankan budaya yang luhur sehingga mampu diwariskan kepada anak-anak. Mempertahankan budaya bangsa di tengah gempuran budaya asing merupakan hal yang tidak mudah. Pemerintah mengakui kondisi bangsa Indonesia yang semakin hari semakin menunjukkan perilaku yang tidak terpuji dan tidak menghargai budaya bangsa. Perilaku tidak terpuji tersebut antara lain memudarnya sikap kebhinekaan dan kegotongroyongan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Di samping itu perilaku kekerasan, *bullying*, anarkisme dan ketidakjujuran marak dikalangan peserta didik. Selain itu tindakan pelajar seperti tawuran, menyontek dan plagiarisme merupakan perilaku yang menunjukkan bahwa bangsa ini telah terbelit oleh rendahnya moral akhlak atau karakter.⁵

Persoalan merosotnya akhlak peserta didik merupakan akibat kurang mengenanya pendidikan akhlak sehingga menjadikan peserta didik rusak dan lepas tanggung jawabnya sebagai insan yang wajib belajar. Ketidakseriusan dalam belajar dan menuntut ilmu menyebabkan peserta didik jadi buruk akhlaknya, kasar tabiatnya, keras perangainya dan jelek kepribadianya. Hal ini sebagai pertanda bahwa peserta didik tersebut akan mengalami kehidupan resah karena kegagalan proses pendidikan dan hilangnya keharmonisan dalam pergaulan dengan sesama manusia.⁶

Persoalan akhlak selalu menjadi pokok masalah yang terus akan disinggung dalam setiap kejadian atau peristiwa buruk dikalangan pelajar. Wajar kiranya persoalan akhlak selalu dikaitkan dengan persoalan pendidikan,

⁴ Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi, (AnImage, 2019), hlm. 13.*

⁵ Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Komprehensif, (Yogyakarta, UNY Press, 2010), hlm. 1.*

⁶ Kemdiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, (Jakarta: Kemendiknas, 2011), hlm.6.*

sosial masyarakat. Karena akhlak disini menjadi penentu bagi tegak atau hancurnya peradaban suatu bangsa.⁷

Seperti kasus yang terjadi pada bulan Maret 2020 yang sempat menggemparkan dunia pendidikan. Dimana tiga orang siswa yang menganiaya gurunya di dalam kelas. Peristiwa itu terjadi lantaran pelaku tidak terima ditegur oleh korban. Peristiwa bermula ketika korban masuk ke dalam kelas dan menanyakan daftar hadir. Kemudian salah seorang siswa menjawab bahwa ada nama siswa yang terlambat yakni salah satu dari ketiga pelaku. Kemudian korban menegur pelaku yang belum mengisi daftar hadir. Karena tersinggung, ketiga pelajar tersebut akhirnya memukul korban hingga jatuh dan menginjak kepala serta melemparkan kursi dan batu. Akibat penganiayaan ini, korban menderita luka bengkak dan cedera di beberapa bagian tubuhnya.⁸ Fenomena tersebut tentu menjadi permasalahan yang urgen untuk dicari jalan keluarnya. Bagaimanapun pendidikan di negara kita harus mampu mencetak anak-anak yang memiliki karakter yang bermartabat yang mampu memfilter arus perkembangan zaman. Oleh karena itu, kehadiran pendidikan akhlak sangat penting di tengah-tengah masyarakat. Karena pada dasarnya akhlak merupakan pondasi yang sangat penting untuk membentuk manusia menjadi *insanul karim*. Hal ini sesuai dengan hadist nabi yang menjelaskan bahwa “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”⁹.

Upaya untuk mengembalikan kesadaran akan pentingnya penanaman dan pembelajaran akhlak dan etika peserta didik dalam menghadapi kemajuan zaman ini menuntut lembaga pendidikan untuk lebih memperhatikan aspek afektif yang sangat penting bagi perkembangan peserta didik yang baik dan saleh dalam setiap pergaulan. Pembelajaran akhlak dapat dilakukan di dalam lembaga pendidikan atau di luar lembaga pendidikan yang bersifat formal maupun non formal. Madrasah diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang bersifat non formal yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan

⁷ Kemdiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter...*, hlm.6.

⁸ <https://regional.kompas.com/read/2020/03/05/07000021/kronologi-3pelajar-sma-di-kupanganiaya-guru-hingga-babak-belur>, di akses pada tanggal 5 Maret 2020

⁹ Al Mishri, *Ensiklopedi Akhlak Rasulullah*, (Jakarta: Pustaka Al Kausar, 2018), hlm. 597.

ketrampilan jamaahnya, serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia, sejahtera, dan diridhoi Allah SWT.¹⁰

Di era sekarang, madrasah diniyah mengalami kemajuan. Hal tersebut dapat dilihat dari struktur madrasah diniyah yang sudah mempunyai kurikulum, adanya struktur organisasi yang jelas, memiliki gedung dan memiliki tenaga pengajar yang tetap pada tingkat jenjang. Hanya saja dalam pembelajaran tidak menerapkan *fulltime* dan tidak diributkan dengan acara Ujian Nasional seperti yang ada di sekolah-sekolah formal yang lain. Menurut penulis, madrasah diniyah yang demikian dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan non formal, seperti Madrasah Diniyah Takmiliyah Darul Fawaid yang akan penulis jadikan sebagai sasaran obyek penelitian.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Darul Fawaid merupakan salah satu majelis ta'lim di bawah asuhan Muhammad Ikhrom Al-Hasan yang berada di Desa Welahan Wetan yang mengajarkan berbagai ilmu agama seperti ilmu al-Qur'an, ilmu akhlak, ilmu fiqh, ilmu tajwid dan ilmu-ilmu lainnya yang merujuk pada kitab-kitab kuning. Pembelajaran kitab disesuaikan dengan tingkatan kelas yang ada di madrasah tersebut.

Untuk mengatasi berbagai persoalan akhlak yang terjadi sekarang, Madrasah Diniyah Takmiliyah Darul Fawaid berusaha mencari solusi atas permasalahan akhlak yang sedang dihadapi sekarang. Usaha yang dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir kemerosotan akhlak adalah dengan mengkaji kitab akhlak sebagai usaha untuk menanamkan akhlakul karimah pada jiwa anak-anak.

Di dalam pembelajaran akhlak, madrasah diniyah takmiliyah menggunakan kitab Akhlak al-Banin untuk tingkat *Ula*, Ngudi Susilo untuk tingkat *Wustho*, dan Ta'lim al-Muta'alim dikaji untuk tingkat *Ulya*.¹¹ Dari beberapa kitab akhlak yang dikaji di madrasah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti kitab Ngudi Susilo karya KH. Bisri Mustofa yang digunakan sebagai acuan pendidikan tingkat *Wustho*.

¹⁰Iskandar Engku, Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islam...*, hlm. 140.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Muhammad Ikhrom Al Hasan, Pengasuh Majelis Ta'lim Darul Fawaid pada tanggal 24 oktober 2019

Kitab Ngudi Susilo merupakan salah satu syair karya KH. Bisri Mustofa yang berisi ajaran moral untuk membentuk karakter pada anak. Selain itu kitab ini juga memiliki tema besar tentang pentingnya budi pekerti luhur bagi “bocah” (anak, murid, santri) atau anak Islam. Syair Ngudi Susilo memiliki kandungan moral dasar yang berguna bagi pembentukan karakter anak dengan akhlakul karimah.¹²

Pembelajaran syi'ir Ngudi Susilo di Madrasah Diniyah Takmiliyah Darul Fawaid diampu oleh Rochayati yang merupakan salah satu ustadzah di majelis tersebut. Kitab Ngudi Susilo merupakan sebuah kitab berupa syi'ir tentang nasihat atau pesan moral yang cara pembelajarannya menggunakan metode bercerita, melagukan, dan menghafal. Selain itu, metode lain yang diterapkan di dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode suri tauladan, hukuman, pembiasaan, kedisiplinan.

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan, diperoleh informasi bahwa penerapan nilai akhlak yang didasarkan pada kitab Ngudi Susilo mendapatkan respon yang baik dari peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari penerapan beberapa akhlak yang terkandung di dalam kitab Ngudi Susilo seperti berbicara yang lemah lembut, sopan santun dan beretika. Perilaku disiplin dalam melaksanakan sholat berjamaah juga menggambarkan penerapan akhlak pada syair ngudi susilo.

Dalam pelaksanaannya akhlak yang santun tersebut tidak hanya dilakukan oleh para santrinya akan tetapi dilakukan juga oleh para ustadz dan ustadzah Madrasah Diniyah Takmiliyah Darul Fawaid. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari pengaruh penggunaan metode dan strategi untuk mencapai tujuan pendidikan akhlak.

Berdasarkan informasi di atas, penulis ingin lebih mengetahui secara luas bagaimana implementasi pendidikan akhlak yang diterapkan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Darul Fawaid berdasarkan kitab Ngudi Susilo.

¹² Agus Salim Chamidi, *Kajian Pemikiran Keislaman dan Kebangsaan*, Vol: 2 No.2, thn 2017

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca terkait judul ini maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah yang terkandung di dalam judul skripsi di atas.

1. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

a. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap.¹³

b. Nilai

Nilai merupakan perangkat moralitas yang abstrak. Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan dan perilaku.¹⁴ Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal. Nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹⁵

c. Pendidikan Akhlak

Pendidikan sendiri merupakan terjemahan dari kata *education* yang berasal dari kata *educate* atau bahasa latinya *educio*. *Educo* berarti mengembangkan diri dalam mendidik, melaksanakan hukum kegunaan.¹⁶ Sedangkan akhlak berasal dari bahasa Arab yang di dalam bahasa Indonesia memiliki makna perangai atau kesopanan. Menurut para ahli, akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran secara spontan, pertimbangan, atau

¹³ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2010), hlm. 178.

¹⁴ Syahidin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Buku Teks Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi), (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hlm. 239.

¹⁵ M. Chabib Thoha, *Kapita Selektia Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hl. 61.

¹⁶ Muhammad Fadilah dan Latif Mualifatun Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta; Ar Ruzz Media), hlm 16.

pemikiran.¹⁷ Jadi pendidikan akhlak merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memberikan bimbingan baik jasmani maupun rohani untuk menghasilkan perubahan kearah positif.

Dari pemaparan di atas implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu nilai akhlak yang dilakukan secara disengaja untuk membentuk unsur-unsur kemampuan manusia yang diarahkan untuk menyempurnakan fitrah manusia dalam kehidupan sehari-hari berupa perbuatan baik yang berlandaskan pada kitab Ngudi Susilo karya KH. Bisri Mustofa.

1) Syi'ir Ngudi Susilo

Syi'ir memiliki kesamaan dengan sya'ir. Para sastrawan memandang syair adalah satu puisi lama. Syi'ir berasal dari persia dan dibawa masuk ke Nusantara bersama dengan masuknya Islam ke Indonesia. Istilah sy'ir berasal dari bahasa arab yaitu *syi'ir* atau *syu'ur* yang berarti “perasaan yang menyadari”. kemudian kata *syu'ur* berkembang menjadi *syi'ru* yang berarti puisi dalam pengetahuan umum.¹⁸

Kitab syi'ir Ngudi Susilo yang diajarkan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Darul Fawaid merupakan satu kitab bahasa Jawa yang berbentuk puisi atau syair yang terdiri dari 84 bait. Kitab yang dikarang oleh KH. Bisri Mustofa ini berisi tentang budi pekerti atau akhlak yang ditulis pada akhir Jumadil Akhir 1373 H atau tahun 19954 M.

Pembelajaran kitab Ngudi Susilo di Madrasah Diniyah Takmiliyah Darul Fawaid yaitu dengan metode bercerita, melagukan, dan menghafal. Selain itu metode lain yang diterapkan di dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan, nasihat, keteladanan, pengawasan dan juga hukuman.

¹⁷ M. Abdul Mujieb, dkk, *Ensiklopedi Tasawuf Imam Al-Ghazali Mudah Memahami dan Menjalankan Kehidupan Spiritual*, (Jakarta: Hikmah Mizan Publika, 2009), hlm. 38.

¹⁸ Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir : Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), hlm. 724.

2) Madrasah Diniyah Takmiliah Darul Fawaid

Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) merupakan lembaga pendidikan keagamaan non-formal yang selama ini terus berjuang membimbing pendidikan agama Islam pada masyarakat, khususnya generasi muda, dalam upaya memperkuat keimanan dan ketakwaan mereka agar terbentuk mental spiritual yang kokoh dengan tetap memperhatikan perkembangan zaman.¹⁹

Di dalam penelitian ini, madrasah diniyah yang dimaksud penulis adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang di dalamnya terjadi proses kegiatan belajar mengajar antara santri dan ustadz atau ustadzah dengan menggunakan rujukan kitab kuning. Dan santri yang dimaksud oleh penulis adalah santri putra dan putri yang berumur sekitar 9-14 tahun.

C. Fokus Kajian

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka penulis menfokuskan kajian tentang implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui syi'ir Ngudi Susilo karya KH. Bisri Mustofa di Madrasah Diniyah Takmiliah Darul Fawaid.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan ini yaitu tentang bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui di dalam Ngudi Susilo karya KH. Bisri Mustofa di Madrasah Diniyah Takmiliah Darul Fawaid Desa Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap?.

E. Tujuan dan Manfaat Peneletian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisa proses implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak di dalam Syi'ir Ngudi Susilo karya KH. Bisri Mustofa

¹⁹ Fathor Rachman, *Madrasah Diniyah Tkmiliah Sebagai Pusat Pengetahuan Agama Masyarakat Pedesaan*, Jurnal: 'Anil Islam, Vol.9.Nomor 1, Juni 2016. hlm. 55.

di Madrasah Diniyah Takmiliyah Darul Fawaid Desa Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yakni:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, setidaknya ada dua manfaat penelitian yaitu: *pertama*, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi ilmiah yang dapat melengkapi teori tentang pendidikan dan moral khususnya tentang implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam syi'ir Ngudi Susilo karya KH. Bisri mustofa; *kedua*, dengan adanya penulisan skripsi ini, diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran akhlak serta menambah wawasan bagi pembacanya tentang isi kitab Syi'ir Ngudi Susilo karya KH. Bisri Mustofa.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan memiliki tiga manfaat yaitu:

1) Bagi Penulis

Diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilan dibidang penelitian serta dapat menambah pemahaman mengenai isi Syi'ir Ngudi Susilo karya KH. Bisri Mustofa dan pengimplementasiannya di dunia Pendidikan.

2) Bagi Pembaca

Dari skripsi ini, diharapkan pembaca dapat menambah wawasan mengenai isi syi'ir Ngudi Susilo dan pengimplementasiannya serta dapat dijadikan sebagai referensi tentang pendidikan akhlak melalui Syi'ir Ngudi Susilo karya KH. Bisri Mustofa.

3) Bagi Madrasah Diniyah

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi madrasah yang penulis teliti, berupa pemahaman aplikatif terhadap implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak di dalam syi'ir

Ngudi Susilo. Selain itu dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan melakukan evaluasi tentang implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengkajian yang penulis lakukan, ada beberapa skripsi yang terkait dengan penelitian penulis antara lain:

Skripsi yang ditulis oleh Safina Hardani (IAIN Purwokerto, 2017), dengan judul *“Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak melalui Syi’ir dalam Kitab Ngudi Susilo di TPQ Al- Mubarakah Desa Bendograp Kabupaten Kebumen”*. pada skripsi ini, penulis menjelaskan proses pelaksanaan pembelajaran akhlak yang terjadi di dalam dan di luar kelas. Adapun contoh pelaksanaannya yaitu dengan cara hafalan pada setiap hari sabtu serta pembiasaan pembacaan syair dengan memanfaatkan puji-pujian antara adzan dan iqomah. Sedangkan skripsi yang akan penulis tulis adalah implementasi atau penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak yang merujuk pada syi’ir Ngudi Susilo. Hal tersebut dilakukan dengan membimbing baik jasmani maupun rohani melalui penanaman nilai-nilai Islam, moral, fisik yang menghasilkan kearah positif yang nantinya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan dengan kebiasaan bertingkah laku yang baik, berbudi pekerti yang luhur menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia. Sedangkan persamaanya adalah sama-sama merujuk pada kitab Ngudi Susilo.

Skripsi yang ditulis oleh Jauhar Hatta (IAIN Purwokerto, 2013), dengan judul *“Nilai-nilai Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Kitab Ngudi Susilo Karya KH. Bisri Mustofa”* pada skripsi ini, penulis menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan saat ini terutama nilai-nilai pendidikan akhlak atau keagamaan memberikan pengembangan pada pola pendidikan anak, pemakaian syair atau lagu sebagai sarana pembelajaran dan pelestarian budaya daerah dan lokal wisdom. Keterkaitan penelitian penulis dengan skripsi di atas adalah sama-sama membahas tentang kitab ngudi susilo karya KH. Bisri mustofa. Perbedaanya adalah di dalam skripsi ini meneliti tentang nilai-nilai karakter pendidikan karakter bangsa yang terkandung di dalam kitab Ngudi

Susilo, sedangkan penulis lebih memfokuskan pada implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui kitab *Ngudi Susilo*.

Skripsi yang ditulis oleh Irfan Fatkurohmat (UIN Sunan Kalijaga, 2018), dengan judul "*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Peserta Didik Menurut KH. Bisri Mustofa dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susilo*" pada skripsi ini penulis menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalam kitab *Ngudi Susilo* meliputi: kejujuran, nilai keadilan, nilai kedisiplinan, dan tanggung jawab. Sedangkan nilai pendidikan kreatifitas meliputi: nilai kreatif, nilai mandiri dan nilai rajin membaca. Keterkaitan skripsi di atas dengan skripsi peneliti adalah memiliki kesamaan tentang pendidikan akhlak yang terkandung di dalam syi'ir *Ngudi Susilo*. Namun terdapat perbedaan dimana skripsi yang ditulis Irfan membahas tentang nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalam *Syi'ir Ngudi Susilo* sedangkan penulis menceritakan tentang implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak yang merujuk pada *Syi'ir Ngudi Susilo*.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah bagi para pembaca dalam memahami penelitian ini, maka peneliti menyusun penulisan skripsi ini secara sistematis, dengan maksud agar mempermudah dalam membaca sehingga lebih sistematis sehingga terhindar dari kerancuan kaidah sistematika penulisan skripsi. Dalam penelitian ini, sistematika penulisan terdiri dari lima bab. Uraian dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

Bab I membahas tentang pokok pikiran dasar yang menjadi landasan bagi pembahasan selanjutnya. Dalam bab ini tergambar langkah-langkah penulisan awal dalam penulisan skripsi yang akan mengantarkan pada pembahasan berikutnya yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Penulisan.

Bab II merupakan landasan teori yang terbagi kedalam tiga sub bab. Sub bab pertama membahas tentang pendidikan akhlak yang selanjutnya terbagi kedalam tujuh poin. Poin pertama membahas tentang pengertian pendidikan akhlak, point kedua membahas tentang dasar hukum pendidikan

akhlak dan dilanjutkan dengan pembahasan mengenai ruang lingkup, metode, tujuan, fungsi dan sumber pendidikan akhlak.

Pada sub bab kedua membahas mengenai madrasah diniyah sebagai lembaga pendidikan. Di dalamnya akan dibahas mengenai pengertian madrasah diniyah, kurikulum madrasah diniyah, ciri-ciri madrasah diniyah, madrasah diniyah sebagai sistem pendidikan serta sejarah madrasah diniyah di Indonesia.

Pada sub bab ketiga membahas tentang implementasi pendidikan akhlak di madrasah diniyah. Di dalam sub bab ini akan dipaparkan bagaimana implementasi atau penerapan pendidikan akhlak yang berada di madrasah diniyah.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang penyajian dan analisis data yang meliputi: gambaran umum tentang Madrasah Diniyah Takmiliyah Darul Fawaid dan pembahasan hasil penelitian yang meliputi tujuan pendidikan akhlak, materi pendidikan akhlak, metode pendidikan akhlak, implementasi pendidikan akhlak serta evaluasi. Sedangkan di dalam analisis data, penulis memaparkan implementasi pendidikan akhlak di dalam kelas, di luar kelas dan di lingkungan keluarga. Dari pemaparan tersebut, penulis memaparkan relevansinya dengan kitab Ngudi Susilo.

Bab V penutup, berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup yang meliputi kesimpulan, saran, dan penutup. Kemudian bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian analisis data yang telah penulis kumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, maupun pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh penulis mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak di dalam kitab Ngudi Susilo karya KH. Bisri Mustofa di Madrasah Diniyah Takmiliah Darul Fawiad dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab Ngudi Susilo karya KH. Bisri Mustofa yaitu: (1) Akhlak terhadap Allah SWT (taqwa, zikir), (2) Akhlak terhadap diri sendiri (jujur, amanah, malu, sabar, qona'ah, mujahadah, adil, tawadhu'), (3) Akhlak terhadap orang tua (mencintai kedua orang tua, melaksanakan perintahnya, lembut dalam bertutur kata), (4) Akhlak terhadap Pendidik, (5) Akhlak terhadap Bangsa dan Negara, (6) Akhlak terhadap lingkungan.

Adapun metode yang digunakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai akhlak tersebut di madrasah diniyah yaitu: a) metode pembiasaan, yaitu dengan membiasakan peserta didik melaksanakan sholat ashar berjamaah dan wiridan, membaca do'a dan mensyi'irkan kitab Ngudi Susilo, bersalaman dengan guru, menyapa guru ketika berpapasan, memakai sarung dan baju koko serta kopyah bagi laki-laki dan memakai rok atau gamis serta kerudung bagi perempuan. (b) metode nasehat, dilakukan di dalam pembelajaran dengan memberikan nasehat bahwa setiap anak wajib menyayangi orang tua, membantu orang tua ketika orang tua sedang repot, harus bersikap tawadhu' kepada orang lain, serta tidak diperbolehkan memiliki sifat sombong. (c) metode suri tauladan, dengan mencontoh perilaku dan sikap dari Rasulullah SAW. (d) metode hukuman, yaitu dengan memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak hafal setoran, tidak mentaati aturan, serta membuat kegaduhan di dalam kelas.

Dari beberapa nilai-nilai pendidikan akhlak yang diimplementasikan melalui beberapa metode di Madrasah Diniyah Takmiliyah Darul Fawaid menghasilkan peserta didik yang berakhlakul karimah dan disiplin. Hal tersebut terlihat dari perilaku peserta didik di dalam lingkungan madrasah yang menjalankan akhlak terpuji seperti melaksanakan sholat ashar berjamaah dan wiridan, bersalaman dengan guru, menyapa guru ketika berpapasan, tawadhu, serta memakai sarung dan baju koko serta kopyah bagi laki-laki dan memakai rok atau gamis serta kerudung bagi perempuan. Hal tersebut sesuai dengan isi syai'r yang mengajarkan peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak sejak dini.

B. Saran

Secara akademis penelitian pada skripsi ini hanya terbatas pada penelitian mengenai implementasi pendidikan akhlak melalui syi'ir Ngudi Susilo saja, jadi di dalam pembahasan dan penelitian apapun sifatnya terbatas yakni hanya mencakup penelitian mengenai implementasi pendidikan akhlak yang terkandung di dalam kitab Ngudi Susilo. Setelah penulis melakukan penelitian tentang Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Syi'ir Ngudi Susilo Karya KH. Bisri Mustofa Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Darul Fawaid Desa Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap, maka dengan segala rendah hati penulis memberikan saran-saran dengan maksud untuk membangun agar madrasah diniyah kedepannya lebih baik. Saran-saran penulis antara lain:

1. Bagi Kepala Madrasah

Untuk peraturan dan kebijakan yang telah dibuat harus selalu dipertahankan dan ditingkatkan dalam rangka membentuk kepribadian yang baik pada peserta didik. Selain itu, peran kepala madrasah dalam ikut serta membina, mengawasi, mengarahkan dan membimbing proses pelaksanaan akhlak sangat diperlukan guna mencapai tujuan pendidikan akhlak yakni menjadikan peserta didik yang bermoral dan beretika.

2. Bagi Guru

Sebagai pihak yang banyak terjun secara langsung proses pembentukan akhlak di madrasah, guru diharapkan dapat memberikan contoh dan tauladan yang baik dalam berbagai aspek, serta memberikan nasehat yang luhur sebagai upaya penanaman akhlak dalam diri peserta didik.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua adalah sumber pendidikan dalam keluarga. Selain memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak, orang tua juga harus memberikan pendidikan akhlak agar terbentuk kepribadian yang bermoral dan beretika dari sejak dini. Pengawasan orang tua terhadap pergaulan dan penggunaan alat-alat elektronik sangat diperlukan untuk menghindari kenakan remaja dan penyalahgunaan alat elektronik.

4. Bagi Peserta Didik

Jadilah siswa siswi yang patuh terhadap aturan dan melaksanakan perturan yang telah ditetapkan di madrasah. Jadilah penerus bangsa yang berbudi luhur dan berakhlak mulia sesuai ajaran agama dan norma yang berlaku di masyarakat. Teruslah berperilaku baik, bertutur kata sopan serta menjalankan apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhkan diri dari segala yang dilarang oleh ajaran agama, guru dan orang tua.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- A, Mustofa. 1999. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia
- Afriantoni. 2015. *Prinsip- Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda*. . Yogyakarta: Deepublish.
- Ahmad, Rijali. 2018. *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal al hadrah. Vol 17, No. 33. diakses pada tanggal 12 Juli 2020.
- Al Mishri. 2018. *Ensiklopedi Akhlak Rasulullah*. Jakarta: Pustaka Al Kausar.
- Ali, Zainudin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Anwar, Rosihun. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung, Cv. Pustaka Setia.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharismi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baedowi, Ahmad. 2015. *Manajemen Sekolah Efektif*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Bruinessen, Martin Van. 2012. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. Yogyakarta: Gading Publishing.
- Chamidi, Agus Salim. 2017. *Kajian Pemikiran Keislaman dan Kebangsaan*. Vol: 2 No.2. Diakses pada tanggal 23 Juli 2020.
- Chirzin, Muhammad. 2017. *Karena Pendidikan Itu Sangat Penting*. Jakarta: Diandra Kratif
- Darmadi, Hamid. 2019. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Yogyakarta: Animage.
- E.Mulyasa, 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Engku, Iskandar. Siti Zubaidah. 2014. *Sejarah Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Fadilah, Muhammad. Latif Mualifatun Khorida. 2008. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

- Fatmawati, Erma. 2015. *Profil Pesantren Mahasiswa*. Yogyakarta: LKiS.
- Firdianti, Arinda. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: GRE Publishing.
- Ghofur, Abd. 2009. *Pendidikan Anak Pengungsi*. Malang: UIN Malang Press.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Praktik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hawari, Dadang. 1997. *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Dana Bhakti Primayasa.
- <https://regional.kompas.com/read/2020/03/05/07000021/kronologi-3pelajar-sma-di-kupanganiaya-guru-hingga-babak-belur>, di akses pada tanggal 20 Juni 2020
- IImi, Bachrul. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gravindo Media Pratama.
- Ilyas, Yunahar. 2001. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.
- Indrakusuma, Amir Dien. 2010. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Ofset Printing.
- Khazanah, Khozin. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mafatihulloh, Adrian. 2008. *Surabi Pesantren*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Maimun, Fathor Rachman. 2016. *Madrasah Diniyah Takmiliyah Sebagai Pusat Pengetahuan Agama Masyarakat Pedesaan*, Jurnal: 'Ainil islam Vol.9. Nomor 1. Diakses pada tanggal 20 Juli 2020.
- Marimba, Ahmad D. 1986. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mochtar, Affandi.1999. *Tradisi Kitab Kuning: Sebuah Observasi Umum*. dalam Marzuki Wahid, dkk, (ed.), *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Moeloeng, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muhammad Roihan Dauliy, "Studi Pendekatan Al-Qur'an", *Jurnal Thariqoh Ilmiah*.vol.01,No 01. Diakses pada tanggal 10 Juni 2020.
- Mujiieb, M. Abdul. Dkk. 2009. *Ensiklopedi Tasawuf Imam Al-Ghazali Mudah Memahami dan Menjalankan Kehidupan Spiritual*. Jakarta: Hikmah Mizan Publika.
- Munawwir, Ahmad Warson. 2007. *Al Munawwir : Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Mustofa, 2018. *Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman dalam Konteks Perpustakaan Pesantren*, Jurnal: Tibandaru Volume 2, Nomor 2. Diakses pada tanggal 16 Juli 2020.
- Nasihin, Husna. 2017. *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. Semarang, Cv. Pilar Nusantara.
- Nasrul. 2015. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Nata, Abudin. 2009. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, BAB 1, Pasal 1 Ayat 2 dan 3.
- Roqib, Moh. 1999. *Ilmu Pengetahuan Islam*. Jakarta: Logos.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS.
- Rusn, Abidin Ibnu. 1998. *Pemikiran al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samad, Mukhtar. 2016. *Gerakan Moral Dalam Rangka Revolusi Mental*. Yogyakarta: Sunrise.
- Saragih, Dahlina. Dkk. 2019. *Dinamika Madrasah Diniyah Takhmiliyah Awaliyah*, Jurnal: Edu Religia, Vol. 3 No. 1, diakses pada tanggal 10 Juni 2020.
- Shalih, Adnan Hasan. 2007. *Mendidik Anak Laki-laki*. Jakarta, Gema Insani.
- Solikah, Alfiatu. 2015. *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan*. Yogyakarta, Depublish.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sultan Amai, 2011. *Analisis Historis Sebagai Instrumen Kritik Matan Hadis*, jurnal Al-Uum, Volume 11, Nomor 1. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2020.
- Syarif, Zainuddin. 2018. *DINAMISASI: Manajemen Pendidikan Pesantren*. Duta Media Publishing.
- Tim Penyusun. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia ed 3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Ulwan, Abdullah Nasih. 2007. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Umar, Nasaruddin. 2014. *Rethinking Pesantren*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Yatimin, Abdulloh. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an*. Jakarta: Sinar Grafika Ofset.
- Yunahar. 1999. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Ofset.
- Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing.
- Zuchdi, Darmiyati. 2010. *Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Komprehensif*. Yogyakarta, UNY Press.
- Zuhraeni dkk. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Bersama.

IAIN PURWOKERTO